

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penyaluran ilmu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan yang akan datang dengan pengetahuan dan pola pikir yang mereka dapatkan melalui kegiatan pembelajaran. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, melalui pembelajaran ataupun ilmu yang diperoleh setiap individu diharapkan dapat menjadi pedoman ataupun tolak ukur dalam berpikir, bertindak laku dan lainnya yang mendukung keberlangsungan hidupnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan pertama dalam pendidikan usia formal sebelum memasuki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Adapun tujuan pembelajaran di PAUD adalah untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak pada setiap aspek perkembangan. Harapannya, di akhir masa prasekolah anak sudah mampu menunjukkan ketercapaian dalam mempraktikkan dasar nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur, memiliki dan menunjukkan kebanggaan terhadap jati dirinya sendiri, memiliki kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan anak belajar dan memiliki kesiapan yang matang untuk bersekolah di pendidikan dasar. (Sulistiyati et al., 2021).

Pada anak usia dini salah satu perkembangan yang terlihat sangat pesat adalah perkembangan fisik atau motoriknya. Perkembangan motorik atau biasa dikenal

motor development merupakan perubahan secara progresif dengan adanya kemampuan serta kontrol untuk pergerakan melalui berbagai interaksi di antara faktor pengalaman atau latihan dan kematangan. Hal ini diketahui dengan melihat gerakan/perubahan yang anak lakukan (Hildayani, 2016:34).

Komaini (2018 : 26 – 27) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar dikategorikan kedalam 3 jenis yaitu :

1. Kemampuan Non-Lokomotor

Kemampuan yang dilaksanakan pada tempat saat bergerak. Kemampuan non-lokomotor meliputi membungkuk serta merenggangkan, mendorong serta menarik, mengangkat serta menurunkan, melipat serta memutar, menggoyangkan, berguling, memantul, da lain sebagainya.

2. Kemampuan Lokomotor

Kemampuan yang dipakai dalam memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya ataupun mengangkat tubuh misal melompat serta keterampilan mobilitas yang lain.

3. Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulasi berkembang saat anak – anak mengerti objek yang berbeda. Keterampilan manipulasi lebih banyak menggunakan lengan serta kaki, namun tubuh lainnya pun bisa di pakai.

Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan gerak menggunakan otot-otot besar untuk melakukan koordinasi yang halus dalam gerakan, kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting. Beberapa contoh kegiatan ini: melempar, melompat, meloncat. serta berjalan (Anggraini, 2022 : 29). Oleh karena itu pergerakan atau pun aktivitas gerak yang dilakukan

oleh peserta didik merupakan aktivitas yang mendukung pertumbuhan otot peserta didik. Aktivitas gerak yang dilakukan pada anak usia dini kerap dilakukan pada saat bermain, melalui permainan peserta didik dapat melakukan ragam gerakan yang mendukung keterampilan motorik kasarnya.

Anak usia dini biasanya melakukan permainan yang mereka anggap menyenangkan dan mudah dilakukan. Kenyataan yang dihadapi di lapangan motorik kasar anak kurang berkembang dengan baik, terlihat diwaktu anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas gerak atau kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar. Berdasarkan observasi peneliti salah satu aktivitas fisik yang mendukung keterampilan motorik kasar anak yang digemari peserta didik di TK Gita Sugau yaitu permainan tradisional engklek. Walaupun engklek merupakan permainan tradisional peserta didik tampak aktif dan antusias dalam bermain, gerakan lokomotor yang dilakukan peserta didik seperti mendarat dengan dua kaki, gerakan melompat dengan satu kaki, melempar koin sudah dapat dilakukan dengan baik walau kurang tidak tepat mengenai kotak untuk aturan dan cara bermain belum dilakukan dengan baik.

Pemilihan menggunakan permainan tradisional Engklek untuk mengembangkan motorik kasar ini didasarkan karena permainan Engklek memiliki kelebihan dari permainan yang lain dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu keunggulan permainan Engklek adalah mengembangkan beberapa kemampuan motorik kasar anak secara berdampingan. Hal tersebut dikarenakan dalam permainan Engklek ini terdapat gerakan melempar (gancu) dengan tepat, melompat, dan menjaga keseimbangan dengan satu kaki, maka dari itu kemampuan motorik kasar tersebut dapat berkembang bersamaan. Selain itu,

permainan Engklek ini dilakukan secara bergantian sehingga dapat melatih kesabaran dan bersosialisasi anak. Hal tersebut tentu tidak selalu ada pada permainan yang lain, banyak permainan yang lain yang hanya dapat mengembangkan salah satu aspek motorik kasar. Terkait dengan hal di atas peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian pembelajaran permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Noviarti & Ismet (2021) menyatakan bahwa Permainan tradisional engklek mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, yaitu : Membantu pertumbuhan fisik anak, meningkatkan keseimbangan tubuh, melatih kelenturan, kecepatan, kelincahan, melatih koordinasi mata, tangan dan kaki, membatu perkembangan melompat dengan satu kaki.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiranti dan Mawarti pada jurnal *Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini* (2018) dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hasil permainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat *Pretest* dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan *Posttest* dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk pada jurnal *Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir* (2020) dalam penelitian ini menghasilkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

Noviarti dan Ismet pada jurnal penelitian terhadap Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Engklek tahun 2021 menghasilkan bahwa melalui permainan tradisional engklek mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fadjarisanti & Fatiyah (2022) pada jurnal Analisis Permainan Tradisional *Cakbikak* untuk mengasah kemampuan motorik kasar anak usia dini pada penelitian ini melalui indikator instrumen data dapat dilihat bahwa skor tertinggi dalam melaksanakan aktivitas kebersihan diri dengan persentase 83,9% dan skor terendah adalah aktivitas melakukan gerakan tubuh dengan teratur dalam melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan dengan persentase 72,74% yang dikategorikan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan penelitian yang dilakukan oleh Juanda & Suryani (2021) pada jurnal Upaya meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia dini melalui permainan tradisional engklek memberikan hasil bahwa Penerapan permainan tradisional engklek berhasil meningkatkan keterampilan gerak lokomotor dengan adanya peningkatan hasil rata – rata seluruh indikator dengan hasil 35,4 % pada siklus I dan 56,3 % pada siklus II.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rozana melalui permainan tradisional engklek Memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, dan mampu mengembangkan aspek – aspek perkembangan diri anak. Dalam setiap aspek perkembangan yang diamati mengalami peningkatan yang cukup signifikan terkecuali pada aspek kognitif yang dibuktikan dengan adanya nilai rata – rata *Pretest* dan *Posttest*. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Motorik Kasar

Anak Usia 5 – 6 Tahun Dalam Permainan Tradisional Engklek di TK Gita Sugau T.A 2023/2024”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti akan membuat batasan masalah agar pemahaman tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi yaitu “Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Dalam Permainan Tradisional Engklek di TK Gita Sugau T.A 2023/2024” dilihat pada aspek gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif anak.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas capaian yang menjadi dasar rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gerak lokomotor pada kemampuan motorik kasar peserta didik pada aktivitas permainan tradisional engklek di TK Gita Sugau ?
2. Bagaimana gerak nonlokomotor pada kemampuan motorik kasar peserta didik pada aktivitas permainan tradisional engklek di TK Gita Sugau ?
3. Bagaimana gerak manipulatif pada kemampuan motorik kasar peserta didik pada aktivitas permainan tradisional engklek di TK Gita Sugau ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gerak lokomotor pada kemampuan motorik kasar peserta didik pada aktivitas permainan tradisional engklek di TK Gita Sugau.
2. Untuk mendeskripsikan gerak nonlokomotor pada kemampuan motorik kasar peserta didik pada aktivitas permainan tradisional engklek di TK Gita Sugau.

3. Untuk mendeskripsikan gerak manipulatif kemampuan motorik kasar peserta didik pada aktivitas permainan tradisional engklek di TK Gita Sugau.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui kemampuan motorik kasar, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni :

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai tata cara bermain engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebagai sarana refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan dan pentingnya perkembangan keterampilan motorik kasar peserta didik dalam bertumbuh.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti yang dapat digunakan saat berada di dalam dunia pendidikan.

B. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi acuan dalam memperhatikan keterampilan motorik kasar peserta didik dalam bermain.